

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tuberkulosis saat ini masih menjadi masalah kesehatan dunia. Penderita tuberkulosis paling banyak menyerang pada usia produktif, hal ini dapat menimbulkan dampak yang buruk karena jutaan orang meninggal setiap tahunnya akibat tertular tuberkulosis (WHO, 2013). Jumlah kasus TB di Indonesia sekitar 5% dari total seluruh pasien TB di dunia. Di Indonesia diperkirakan 460.000 kasus TB baru (185 per 100.000 penduduk) dengan 67.000 kematian (27 per 100.000 penduduk). Angka Penemuan Kasus (CNR) di laporkan 328.824 kasus TB (322.882 adalah kasus baru) diperkirakan 7500 kasus TB (3,1/100.000 penduduk) dengan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) positif. Dari kasus baru diperkirakan ada 1,9% kasus Tuberkulosis Resisten Obat (TBRO) sedangkan dari pengobatan ulang diperkirakan ada 12% kasus TB RO (RI, 2012)

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mempunyai penderita TB yang masih cukup tinggi. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu dari enam Provinsi yang belum mencapai target keberhasilan penanganan TB

Angka keberhasilan pengobatan TB di DIY baru mencapai 84,2%, sedangkan standar WHO mencapai 85% dan standar MDGs (*Milenium Development Goals*) sebesar 95%. Wilayah Yogyakarta dengan jumlah pasien TB terbanyak adalah wilayah Kabupaten Bantul (Kesehatan, 2015)

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun (2016) penemuan suspek TB di Kabupaten Bantul mencapai 5.414 orang, dengan BTA positif 321 orang data ini didapatkan dari Rumah sakit dan Puskesmas di wilayah Kabupaten Bantul. Angka kesembuhan hanya mencapai 142 orang atau sekitar 63,39% yang berhasil disembuhkan. Angka tersebut masih dibawah standar WHO, standar WHO mencapai 85% dan standar MDGs sebesar 95%.. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan wilayah Bantul dengan penyumbang TB terbanyak adalah wilayah Puskesmas Pleret, Puskesmas Sewon I & II dan wilayah Puskesmas Banguntapan.

Jumlah suspect TB yang ada di wilayah Puskesmas Sewon yang terdiri dari Sewon I dan II berjumlah 248 orang dengan TBA + ada 21 dan wilayah Puskesmas Pleret dengan suspect TB 204 dengan BTA+ 17 orang, wilayah Puskesmas Banguntapan yang terdiri dari Banguntapan I, II, dan III dengan *suspect* TB 259 orang dengan BTA positif ada 27 orang (Dinkes Bantul, 2016)

TB berdampak tidak hanya pada penderita tetapi juga keluarga. Pasien TB menyerang pada usia produktif sehingga pasien TB dewasa akan kehilangan rata-rata waktu kerjanya 3-4 bulan, sehingga bisa menurunkan pendapatan rumah tangga sekitar 20-30%, apabila penderita sampai meninggal akan kehilangan pendapatan sekitar 15 tahun. TB juga bisa berdampak buruk karena dapat menimbulkan komplikasi seperti pneumotorak, efusi pleura, gagal nafas, tuberkulosis sekitar 50% tidak diobati akan meninggal dalam kurun waktu 5 tahun. Selain berdampak pada penderita, tuberkulosis juga berdampak pada anggota keluarga dan masyarakat. Penderita TB paru apabila tidak diobati bisa menularkan pada keluarga, penularan TB ini akan sulit dihindarkan karena tinggal satu rumah dengan penderita, TB juga dapat memberikan dampak sosial yaitu dikucilkan masyarakat karena stigma menular (Depkes RI, 2011; Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009).

Anggota keluarga adalah orang yang paling berisiko tertular tuberkulosis, terutama anak-anak dan lansia yang lebih berisiko tertular hal ini disebabkan karena daya tahan tubuh yang rendah. Peran keluarga dalam melakukan upaya pencegahan sangatlah penting, karena tugas keluarga salah satunya adalah melakukan perawatan untuk anggota keluarga yang sakit dan juga mencegah penularan ke anggota keluarga yang sehat. Keluarga dipandang sebagai sistem dinamika untuk

berinteraksi dan saling ketergantungan. Keluarga memiliki fungsi untuk menjaga serta memelihara kesehatan bagi anggota keluarga yang menderita suatu penyakit (Ali, 2011; Friedman, 2003).

Menurut Depkes (2011) mengenai data tentang sikap dan perilaku penderita tuberkulosis menunjukkan bahwa 96% keluarga merawat anggota keluarga dengan TB sedang sisanya 13% menyembunyikan keberadaan penderita TB. Dilaporkan juga meskipun keluarga pernah mendengar tentang TB paru akan tetapi hanya 26% yang dapat menyebutkan dua tanda dan gejala TB. Cara penularan TB dipahami oleh keluarga 51% keluarga dan hanya 19% mengetahui bahwa tersedia obat gratis (Depkes, 2011).

Sikap pada sebagian masyarakat jika merasakan batuk cenderung tidak peduli, mereka beranggapan batuk itu adalah penyakit biasa, dan umumnya anggota keluarga akan berobat ke dokter jika gejalanya bertambah parah. Penelitian yang dilakukan sikap masyarakat yang beranggapan tuberkulosis dapat sembuh dengan sendirinya dengan minum obat batuk biasa (Depkes, 2011; Tobing, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan program TB tertuma tentang pendidikan kesehatan pada pasien dan keluarga belum optimal dilakukan. Hasil wawancara dengan 4 keluarga didapatkan data bahwa 2 keluarga belum memahami tentang penyebab tuberkulosis, gejala penyakit

tuberkulosis dan cara pencegahan agar keluarga tidak tertular tuberkulosis, keluarga masih sulit untuk menutup mulut saat bersin atau batuk, tidak rutin menjemur kasur, dan ada keluarga dengan penderita TB yang masih malas untuk berobat.

Komponen penting dalam pelayanan kesehatan adalah pencegahan penyakit. Pencegahan penyakit akan melibatkan aktifitas pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan (Perry & Potter, 2005). Pendidikan kesehatan agar hasilnya lebih efektif diperlukan media pendidikan. Media audiovisual dianggap lebih efektif dari media yang lain. Media audiovisual dianggap lebih menarik, karena menggabungkan audio, visual, animasi sehingga peserta akan lebih mudah memahami dan tidak membosankan dan bersifat lebih dinamik (Julianta, 2009; Suroso, 2008).

Penelitian yang dilakukan Habibah (2014), media audiovisual lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam pencegahan penularan TB. Penelitian yang dilakukan oleh Syarif, Rahmalia & Arneliwati (2015), pendidikan audiovisual lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat keluarga tentang pencegahan penularan TB paru (Habibah, 2014 ; Arnelia, 2015).

Media *booklet* walaupun bagian dari media cetak tidak kalah menariknya dengan media audiovisual. Media *booklet* dianggap lebih

menarik karena media yang menyampaikan pesan kesehatan yang berbentuk buku dan gambar (Suiraoaka & Supariasa, 2012; Unohamzah, 2010). isi informasi dapat berupa kalimat, gambar maupun kombinasi, menggunakan bahasa menarik, ringkas dan mudah dipahami, didesain semenarik mungkin dan dicetak dikertas yang bagus (Adiguna, 2009, Robert, 2009 : 197; Arsyad, 2002:85; Sadiman, 2009: 97).

Penelitian Rahayu (2014) yang menggunakan media *booklet* menunjukkan pengetahuan responden sebelum eksperimen sebesar 32,92% setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* meningkat sebesar 81,46%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mintarsih (2007), Fahrudin (2011), dan Srimati (2014) membuktikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki tindakan responden. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dan media *booklet* terhadap sikap dan perilaku *caregiver* dalam mencegah penularan Tuberkulosis di Puskesmas wilayah Kabupaten Bantul”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dan media

*booklet* terhadap sikap dan perilaku *caregiver* dalam mencegah penularan Tuberkulosis di Puskesmas wilayah Kabupaten Bantul?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media *booklet* terhadap sikap dan perilaku pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol 1 dan kelompok kontrol 2 pada *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis di Puskesmas wilayah Kabupaten Bantul.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini yaitu :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media *booklet* terhadap sikap dan perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi
- c. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap sikap dan perilaku *caregiver* dalam mencegah

tuberkulosis sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada kelompok kontrol 1

- d. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap sikap dan perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pada kelompok kontrol 2
- e. Untuk menganalisis perbandingan sikap dan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan booklet secara bersamaan atau terpisah antar kelompok

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perawat memberikan informasi tentang edukasi dengan media audiovisual dan media *booklet* terhadap pencegahan penularan TB pada anggota keluarga
- b. Bagi responden memberikan informasi pada anggota keluarga bagaimana melakukan upaya pencegahan penularan TB jika salah satu anggota keluarga ada yang menderita TB
- c. Bagi tim kesehatan lain hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan tambahan informasi bahwa dengan media audiovisual dan media *booklet* efektif untuk melakukan upaya

promosi kesehatan terutama dalam rangka pencegahan penularan TB.

## 2. Peneliti

Meningkatkan pemahaman dan menambah wawasan peneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media *booklet* untuk melakukan promosi kesehatan.

## 3. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan masukan bagi perkembangan ilmu keperawatan bahwa edukasi dengan media *booklet* mampu menjadi alternatif keberhasilan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan keluarga terutama *caregiver* dalam mencegah penularan TB
- b. Memberikan informasi kepada staf akademik dan juga mahasiswa dalam rangka mengembangkan proses belajar-mengajar, khususnya yang berkaitan dengan pencegahan TB.

## E. Penelitian Terkait

	Nama	Judul Penelitian	Tujuan	Metodologi Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Yuwana Hesti Ummami (2016)	Pengaruh pendidikan kesehatan tentang tuberkulosis terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap penderita dalam pencegahan penularan tuberkulosis di Puskesmas Simo	mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang tuberkulosis terhadap pengetahuan dan sikap penderita dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru di Puskesmas Simo	Penelitian ini menggunakan metode <i>eksperimental</i> dengan desain <i>One Test Pretest-Posttest Group</i> .	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pada nilai $p=0,000$ , terdapat pengaruh pendidikan kesehatan pada sikap $p=0,000$ .	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada judul penelitian, tujuan penelitian, tempat penelitian, jumlah populasi dan sampel penelitian, media leaflet.
2	Kastuti Endang Tri rahayu, Meidiana Dwidiyanti, Muhammad Muin (2016)	Peningkatan pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam perawatan TB paru	Mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap kader posyandu tentang tugas pengembangan kader terhadap tindakan penemuan kasus TB di	<i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>post test only non equivalent control group design</i>	setelah dilakukan paket pendidikan manajemen diri TB Paru pada kelompok kelompok kontrol memiliki rata-rata 25,59 (SD=5.038)	Perbedaan terletak pada judul penelitian, design penelitian dan tujuan penelitian.

		melalui paket pendidikan manajemen diri	Puskesmas Kembaran II Kabupaten Banyumas		dan pada kelompok intervensi 43,29 (SD=8,872), selisih mean sebesar 17,70, dengan p-value=0.001 dan $\alpha=0,05$ . Dari ekperimen dihasilkan bahwa Paket pendidikan manajemen diri TB Paru berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam perawatan TB Paru di Puskesmas Kembaran II Kabupaten Banyumas	
3	Nur Latifah M, Rohmah, Azar Yoga Wicaksana (2015)	Upaya keluarga untuk mencegah penularan dalam perawatan anggota keluarga dengan TB paru	bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang upaya keluarga untuk mencegah penularan anggota keluarga dengan TB Paru.	enelitian ini menggunakan desain <i>kualitatif dengan pendekatan case study research</i>	hasil analisa data, didapatkan tiga tema dan tujuh subtema yaitu: (1) Modifikasi lingkungan dengan subtema modifikasi ventilasi yang memadai dan menjaga kebersihan. (2) Upaya memutu	Perbedaan terletak pada judul penelitian, design penelitian dan tujuan penelitian.

---

					s transmisi penyakit dengan subtema membuang dahak, penggunaan masker, dan menutup saat batuk. (3) Konsumsi obat dan kontrol rutin ke puskesmas dengan subtema pemantauan dari keluarga dalam minum obat (PMO), serta kontrol rutin ke Puskesmas	
4	D.M Cabrera, D.E Morisky, S.Chin (2010)	<i>Development of a Tuberculosis education Booklet for latino immigrant patient</i>	Mengembangkan alat pendidikan yang mudah bagi pasien imigran di Latino dan memfasilitasi komunikasi dengan dokter	Menggunakan design penelitian <i>kuantitatif dan kualitatif research</i>	Hasil penelitian ini media booklet bisa digunakan pengembangan pengetahuan tentang TB immigrant di Latino	Perbedaan terletak pada judul penelitian, design penelitian dan tujuan penelitian.
5	Mark L. Wieland Jennifer A. Weis, Marilyn W. Olney, Marty	<i>Screening for Tuberculosis at an Adult Education Center:</i>	Melakukan screening untuk mendeteksi tuberkulosis secara gratis untuk mengetahui prevalensi penyakit TB di	Membentuk kemitraan CBPR untuk melakukan <i>screening</i> TB pada orang pelajar dewasa, dan	Screening dilakukan pada pelajar sebanyak 259 untuk diuji kulitnya pada bulan April dan yang positif 48	Perbedaan terletak pada judul penelitian, design penelitian dan tujuan penelitian.

---

---

Alema'n, Susan Sullivan, Kendra Millington, Connie O'Hara, Julie A. Nigon and Irene G. Sia (2011)	<i>Results of a Community- Based Participator y Process</i>	komunitas/masyarakat	melakukan pendidikan kesehatan	(14,58)
--	---	----------------------	--------------------------------------	---------

---

